

HEDGING (FINANCE)

**PERBEDAAN *HEDGE RATIO* UNTUK BEBERAPA *HEDGE HORIZON*  
PADA KOMODITAS KOPI ROBUSTA DAN EMAS  
DI BURSA BERJANGKA JAKARTA**

**SKRIPSI**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN  
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI  
JURUSAN MANAJEMEN**



**DIAJUKAN OLEH  
AYU KUSUMODEWI  
No. Pokok : 049916340**

**KEPADA  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA**

**2004**

## ABSTRAK

Fluktuasi harga fisik komoditas yang tinggi khususnya komoditas kopi robusta dan emas menyebabkan para pelaku bisnis komoditas, baik produsen, eksportir maupun pedagang besar harus mencari cara meminimalisasi risiko kerugian akibat fluktuasi tersebut. Salah satu cara adalah dengan melakukan aktivitas lindung nilai (*hedging*) di Bursa Berjangka Jakarta. Lindung nilai (*hedging*) adalah suatu langkah mengambil posisi di Bursa Berjangka Jakarta yang berlawanan dengan posisi yang dimilikinya di pasar fisik komoditas sehingga diharapkan terjadi efek saling menutupi antara kedua posisi untuk setiap pergerakan harga komoditas yang terjadi. Dengan kata lain, kerugian di pasar fisik akan dapat diminimalisasi dengan keuntungan yang di dapat di pasar berjangka.

Lindung nilai (*hedging*) yang optimal dapat dicapai bila pelaku bisnis dapat membeli kontrak *futures* komoditas dengan jumlah yang diperkirakan dapat menutup kerugian yang mungkin terjadi akibat fluktuasi harga di pasar fisik. Perbandingan antara jumlah kontrak *futures* dengan ukuran *exposure*-nya inilah yang disebut dengan *hedge ratio*. Penghitungan *hedge ratio* ini dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Minimum Variance Hedge Ratio*.

Bursa Berjangka Jakarta mengadakan perdagangan berjangka komoditas kopi robusta dengan jangka waktu kontrak 1 sampai 10 bulan. Jangka waktu kontrak inilah yang merupakan *hedge horizon* dari pelaku pasar berjangka, dengan asumsi adalah para *hedger*. Pada komoditas emas memiliki jangka waktu kontrak 1 sampai 6 bulan. Akan tetapi jangka waktu kontrak 4 sampai 6 bulan tidak mendapat minat yang begitu besar dari para investor sehingga seringkali harga tidak mengalami pergerakan. Jadi pada komoditas emas, *hedge horizon* yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah 1 sampai 3 bulan. Pada akhirnya akan dapat dihitung *hedge ratio* pada masing-masing *hedge horizon* pada masing-masing komoditas tersebut.

*Hedge ratio* pada masing-masing *hedge horizon* pada masing-masing komoditas tersebut kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik *One way ANOVA*. Ternyata terdapat perbedaan *hedge ratio* yang signifikan untuk beberapa *hedge horizon*, baik pada komoditas kopi robusta dan emas, yang disebabkan oleh fluktuasi harga *futures* yang berbeda pada masing-masing *hedge horizon* dan juga dikarenakan adanya perbedaan arah pergerakan harga *spot* dan harga *futures* tiap-tiap *horizon* yang tidak sama. Jadi sebaiknya para pelaku pasar *futures* di bursa Berjangka Jakarta hendaknya menggunakan *hedge ratio* yang berbeda apabila berinvestasi di tiap-tiap jangka waktu kontrak.